

Judul : Prevalensi anisometropia di optik dinamis tahun 2022
Pengarang : Rama Adi Tama NIM : 19022
Kode DOI :
Keywords : Prevalensi, Anisometropia
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2022
Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi anisometropia di optik dinamis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, dengan menghitung jumlah kondisi anisometropia yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Sampel penelitian ialah pasien yang ada di optik dinamis dengan pengambilan data data hasil rekam medis pemeriksaan refraksi. Dari data tersebut disimpulkan terdapat begitu tingginya angka prevalensi anisometropia yang terjadi pada pasien. Peneliti menyarankan melakukan penelitian lanjutan mengenai, pengetahuan masyarakat mengenai dampak- dampak dari anisometropia, faktor faktor yang mempengaruhi prevalensi amisometropia begitu tinggi yang terjadi di pinggiran perkotaan. agar masyarakat lebih menjaga kesehatan mata dirinya serta melakukan pencegahan terhadap kondisi anisometropia.

This study aims to determine the prevalence of anisometropia in dynamic optics. The research method used is quantitative with an analytical descriptive approach, by counting the number of anisometropia conditions that occur within a certain time. The research sample is patients who are in dynamic optics with data retrieval from medical records from refraction examinations. From these data, it can be concluded that there is a very high prevalence of anisometropia in patients. Researchers suggest conducting further research on public knowledge about the effects of anisometropia, the factors that influence the high prevalence of anisometropia that occurs in urban suburbs, so that people can take better care of their eye health and prevent anisometropi.

Kata Kunci : Prevalensi, Anisometropia

Daftar Isi :

Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	i
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI).....	iii
Surat Keterangan Penelitian	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x

Daftar Lampiran	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	12
1.1. Latar Belakang.....	12
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian	13
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.7. Sistematika Penulisan	14
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Prevalensi.....	15
2.2. Kelainan Refraksi.....	16
2.2.1. Miopia	16
2.2.2. Hipermetropia.....	17
2.2.3. Astigmatisme	17
2.3. Anisometropia	18
2.4. Kerangka Berpikir.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Variabel Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampling.....	26
3.3.1. Populasi Penelitian	26
3.3.2. Teknik Sampling.....	26
3.4. Pengumpulan Data	26
3.5. Analisis Data.....	26
BAB 4 PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	31
5.1 Kesimpulan.....	31
5.2 Rekomendasi.....	31
Daftar Pustaka.....	32
Lampiran	34

Bab 1 :

Penglihatan merupakan salah satu fungsi fisiologis yang penting bagi manusia. Objek pada lingkungan luar terlihat melalui cahaya yang dipantulkan oleh objek ke mata dan terjadi induksi sel-sel fotoreseptor retina sehingga energi cahaya diubah menjadi suatu impuls saraf. Cahaya yang masuk ke mata pertamamata akan mengalami pembiasan oleh media refraksi untuk difokuskan tepat pada retina.

Media refraksi meliputi kornea, humor akuos, lensa, dan badan vitreus. Masing masing media refraksi memiliki peranan dan kekuatan refraksi tersendiri.(Illyas, 2014). Perubahan posisi dan kekuatan media refraksi menyebabkan kelainan refraksi. Kelainan refraksi adalah keadaan bayangan tegas tidak dibentuk pada retina, dimana terjadi ketidakseimbangan sistem penglihatan pada mata sehingga menghasilkan bayangan yang kabur. Sinar tidak dibiaskan tepat pada retina, tetapi dapat di depan atau di belakang retina dan atau tidak terletak pada satu titik fokus. Gangguan penglihatan ini dapat dibagi menjadi miopia, hipermetropia, dan astigmatisme. (American Academy myopi of Ophthalmology Staff.2011-2012). Perubahan-perubahan kekuatan refraksi antara kedua mata bisa terjadi tidak segaram,perbedaan kekuatan refraksi tersebut dinamakan anisometropia. Anisometropia itu sendiri ialah kondisi perbedaan kekuatan refraksi antara kedua mata, hal ini dapat menyebabkan gangguan gangguan penglihatan lainnya.

Dalam beberapa tahun terakhir kelainan refraksi mengalami peningkatan yang begitu pesat. Situasi pandemi covid19 salah satu faktor yang begitu berpengaruh pada aktivitas penglihatannya. Faktor ekonomi masyarakat akibat pandemi juga mejadi dasar masyarakat melakukan pemeriksaan kesehatan mata ke fakses yang ada. Sehingga sampai muncul istilah myopia booming, hal ini juga berpengaruh juga pada penderita anisometropia.

Oleh karena itu penulis meneliti perkembangan anisometropia dengan judul prevalensi anisometropia di optik dinamis. dengan judul tersebut penulis harap dapat mengetahui prevalensi perkembangan anisometropia sehingga dapat mengetahui perkembangan anisometropia

Penulis ingin menyampaikan pengertian, dampak dampak anisometropia dan perkembangan anisometropia.

References :

American Academy of Ophthalmology Staff AAO2011-2012, Optics in Human Eye, In: Clinical Optics, Basic and Clinical Science Course. Section 3. San Francisco: AAO2011-2012: 113-120 .

Bailey L, Vardulaki K, Langham J and Chandramohan D.2005 Introduction to Epidemiology, Chapter 2 and Open University Press. Della Ihsanti, Suganda Tanuwijaya, T. R. (2015). Hubungan Usia dan jenis kelamin terhadap refraksi pada anak di RS Mata Cicendo Bandung.

Denniston, A. K. O. (2018). " Oxford Handbook of Ophthalmology "In Oxford Medical Publication (Vol. 1, Issue 4246). [https:// doi.org/10.1136/bmj.1.4246.654-b](https://doi.org/10.1136/bmj.1.4246.654-b)

Ludfiansyah,2022. Pengertian Prevalensi. [http:// perpustakaanrsmcicendo.com](http://perpustakaanrsmcicendo.com) .

Haegerstrom-Portnoy G, Schneck ME, Lott LA, Hewlett SE, Brabyn JA.2014

Longitudinal increase in anisometropia in older adults. Optometry and Vision Science. ;91(1)

Hennekens CH & Buring JE.1987 Epidemiology in Medicine, Chapter 4. Little, Brown and Company.

Merriam Webster. (2016) Maximizing The Refractive Enhancement August, 53-54

McCarthy P. Anisometropia: 2013 What difference does it make? Optometry in Practice.;14(1):1-10.

Nisa Zakiati Umami,2022. Dampak Anisometropia yang Tidak ditangani. Jurnal Mata Optik.

Ridwan Amiruddin, A.Arsunan Arsin, A.Zulkifli Abdullah, Ida Leida maria, Jumriani Ansar.(2011) Modul Epidemiologi Dasar. Sidharta Ilyas,S & Yulianti (2014.) Ilmu Penyakit Mata Badan Penerbit FKUL